

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2019:142) pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Hutabarat (2021:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan menurut Rahayu (2020:7) “Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.”

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengartikan bahwa Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan perusahaan dengan baik dan benar. Dengan adanya kinerja keuangan kita dapat melihat apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik atau tidak.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Johan (2021:69-70) Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.

- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Irianto, dkk (2021:34) Manfaat dan kegunaan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.
2. Digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.
3. Digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan *Financial distress*.
4. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengartikan bahwa manfaat dan kegunaan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, untuk mengukur ke efektifan dan keefisienan aktivitas perusahaan, dan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu entitas.

2.1.3 Tahapan Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021:5) Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Tujuan dilakukan *Review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan
Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu

perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Penulisan pada laporan akhir ini menggunakan data laporan keuangan terkhusus laporan arus kas untuk melakukan review, melakukan perhitungan rasio arus kas dan perbandingan secara *time series analysis* dalam menganalisis kinerja keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:8) berpendapat bahwa “Laporan keuangan merupakan hasil laporan dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.” Menurut Hantono (2018:1) “Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa.” Menurut Suhendar (2020:4) ”Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya.”

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat mengartikan laporan keuangan adalah hasil kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan dalam perusahaan, serta merupakan tanggung jawab manajemen kepada pemakai laporan keuangan tentang pengelolaan keuangan yang telah dipercayakan kepadanya.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*Income Statement*)
Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak – pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengartikan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*), laporan arus kas (*cash flow*), dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2015:6) menyatakan bahwa:

Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Halim (2016:50) menyatakan bahwa:

Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

Menurut Hafsah, dkk (2015:147) menyatakan bahwa:

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengartikan bahwa Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan yang terjadi pada kas perusahaan, serta laporan yang menyajikan kas masuk atau keluar dalam perusahaan.

2.3.2 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016:89) Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama.

1. Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
2. Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) Dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

Penulisan laporan akhir ini menggunakan laporan arus kas PT Suparma, Tbk yang disajikan dalam bentuk metode langsung. Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung dapat dilihat pada halaman 15:

Tabel 2.1
Laporan Arus Kas Metode Langsung
PT ABC
Laporan Arus Kas
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X2

Arus kas dari aktivitas operasi	20X2
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(XXX)</u>
Kas yang di hasilkan operasi	XXX
Pembayaran bunga	(XXX)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(XXX)</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak X dengan kas	(XXX)
Pembelian aset tetap	(XXX)
Hasil dari penjualan peralatan	XXX
Penerimaan bunga	XXX
Penerimaan deviden	<u>XXX</u>
<i>Kas neto yang di gunakan untuk aktivitas investasi</i>	(XXX)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	XXX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(XXX)
Pembayaran deviden	<u>(XXX)</u>
<i>Kas neto yang di gunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(XXX)
Kenaikan/Penurunan neto kas dan setara kas	XXX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>XXX</u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 par 18 a (IAI:2018)

Tabel 2.2
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT ABC		
Laporan Arus Kas		
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X2		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		20X2
Laba sebelum pajak	XXX	
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	XXX	
Kerugian selisih kurs	XXX	
Penghasilan investasi	(XXX)	
Beban bunga	<u>XXX</u>	
	XXX	
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain	(XXX)	
Penurunan persediaan	XXX	
Penurunan utang usaha	<u>(XXX)</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>XXX</u>	
Pembayaran bunga	(XXX)	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(XXX)</u>	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</i>		XXX
Arus Kas dari aktivitas investasi		
Akuisisi entitas anak X, dengan perolehan kas neto	(XXX)	
Pembelian aset tetap	(XXX)	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
penerimaan deviden	<u>XXX</u>	
<i>Kas neto yang di gunakan untuk aktivitas investasi</i>		(XXX)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	XXX	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(XXX)	
Pembayaran deviden	<u>(XXX)</u>	
<i>Kas neto yang di gunakan untuk aktivitas pendanaan</i>		<u>(XXX)</u>
Kenaikan/Penurunan neto kas dan setara kas		XXX
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		<u>XXX</u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 par 18 b (IAI:2018)

2.3.3 Komponen/Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Hantono (2018:6) Komponen Utama Laporan Arus Kas sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan. Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (*direct methode*). Perusahaan yang baik tentu saja uang kasnya berasal dari sini.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain, serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk di sini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengartikan bahwa komponen/klasifikasi laporan arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

2.3.4 Pola Arus Kas

Menurut Hery (2016:104) Hasil analisis hubungan antara ketiga kategori arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perusahaan. Hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola sebagai berikut:

Tabel 2.3
Pola Arus Kas

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Perusahaan
1.	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2.	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
3.	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
4.	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, atau pun ekspansi bisnis.
5.	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual investasi atau aset

				tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
6.	-	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7.	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8.	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi dan membiayai aktivitas investasi serta pendanaan.

Sumber: Hery (2016:104)

2.3.5 Keunggulan Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2021:3) Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengartikan bahwa laporan arus kas sangat dibutuhkan karena, terkadang ukuran laba tidak bisa menggambarkan kondisi perusahaan, seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas, dan sebagai alat memprediksi arus kas.

2.4 Rasio Arus Kas

Menurut Hery (2016:106) rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar.
- b. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga.
- c. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal.
- d. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang.
- e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

Penulisan laporan akhir ini menggunakan lima macam perhitungan rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total hutang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk periode 2016-2020.

2.4.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Menurut Hery (2016:106) menyatakan bahwa:

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Penulis menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk terkhusus untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi pada PT Suparma dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2.4
Standar Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Nilai Rasio	Kriteria Rasio
> 1	Baik
< 1	Kurang Baik

Sumber: Putriani, Damanik, Purba (2022 : 190)

2.4.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Menurut Hery (2016:106) menyatakan bahwa:

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang di mana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga ditambah pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik membayar beban bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga menjadi sangat kecil.

Penulis menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk terkhusus untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga (beban bunga).

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 2.5
Standar Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Nilai Rasio	Kriteria Rasio
> 1	Baik
< 1	Kurang Baik

Sumber: Putriani, Damanik, Purba (2022 : 191)

2.4.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Menurut Hery (2016:107) menyatakan bahwa:

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya. Rasio yang tinggi menunjukkan

kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

Penulis menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk terkhusus untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio AKO Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 2.6

Standar Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Nilai Rasio	Kriteria Rasio
> 1	Baik
< 1	Kurang Baik

Sumber: Putriani, Damanik, Purba (2022 : 191)

2.4.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Menurut Hery (2016:107) menyatakan bahwa:

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Penulis menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total utang untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk terkhusus untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Rasio arus kas operasi terhadap total utang memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Tabel 2.7

Standar Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Nilai Rasio	Kriteria Rasio
> 1	Baik
< 1	Kurang Baik

Sumber: Putriani, Damanik, Purba (2022 : 192)

2.4.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Menurut Hery (2016:108) menyatakan bahwa:

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Pada umumnya rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Penulis menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk. Semakin tinggi nilai rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 2.8

Standar Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Standar Industri	Hasil
> 1	Baik
< 1	Kurang Baik

Sumber: Machmud (2021 : 46)